

KONSEP AKIDAH, SYARIAH DAN AHLAK

(tugas ini untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah pendidika agama islam)

Dosen Pengampu :

Muhisom, M.Pd.I



Disusun oleh :

Niken Dwi Khotijah	2553043002
Ery Nosalia	2513043020
Aulia Sari Rahmadani	2413043050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

LATAR BELAKANG

Puji syukur kami ingin panjatkan kehadirat Allah SWT karena rahmat dan petunjuk Nya telah memungkinkan kami menyelesaikan tugas makalah berjudul “Konsep akidah, syariah, ahlak ” ini tepat waktu. Penulisan makalah ini merupakan bagian dari persyaratan tugas pendidikan agama islam . Harapan kami, makalah ini mampu memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai ahlak, akidah, dan syariah.

Tak lupa kami sampaikan penghargaan yang tinggi kepada Bapak Muhsom, M.Pd.I selaku dosen pendidikan agama islam dan dukungan yang berharga dalam proses penyusunan makalah ini. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak telah memberikan ilmu dan bantuan, yang telah menolong dalam menyelesaikan makalah ini.

Penulis sadar bahwa tugas mungkin masih memiliki kekurangan. karena itu, kami menghargai setiap kritik serta saran yang konstruktif dalam memperbaiki makalah ini di masa yang datang.

Bandar Lampung, 07 september 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang	2
1.2. Rumusan masalah.....	2
1.3. Tujuan penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1. pengertian dan ruang lingkup akidah, syariah, dan ahlak dalam islam.....	3
2.2. keterkaitan antar kaidah, syariah, dan ahlak dalam kehidupan seorang muslim.....	5
2.3. penerapan akidah, syariah, dan ahlak dalam kehidupan sehari hari di era moderen.....	9
BAB III PENUTUP	10
3.1. Kesimpulan.....	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang menyeluruh dan sempurna karena mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Tiga pilar utama yang menjadi landasan dalam ajaran Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak. Akidah berfungsi sebagai dasar keimanan yang meneguhkan keyakinan seorang Muslim terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan takdir. Tanpa akidah yang kuat, seorang Muslim akan mudah goyah dalam menjalani kehidupannya. Syariah merupakan aturan dan hukum Allah yang mengatur tata cara ibadah serta hubungan sosial, ekonomi, politik, hingga muamalah. Syariah menjadi pedoman praktis agar kehidupan umat Islam berjalan sesuai dengan tuntunan Ilahi. Akhlak adalah buah dari akidah yang benar dan syariah yang dijalankan. Akhlak mulia menjadi cermin dari kesempurnaan iman seseorang, baik dalam sikap terhadap Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Keterpaduan antara akidah, syariah, dan akhlak sangat penting, sebab ketiganya tidak bisa dipisahkan. Akidah tanpa syariah hanya menjadi keyakinan kosong, syariah tanpa akhlak dapat menjadikan agama kaku, dan akhlak tanpa akidah berpotensi kehilangan arah. Oleh karena itu, pembahasan mengenai konsep akidah, syariah, dan akhlak menjadi penting agar umat Islam mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dan ruang lingkup akidah, syariah, dan ahlak dalam islam?
2. Bagaimana keterkaitan antar kaidah, syariah, dan ahlak dalam kehidupan seorang muslim?
3. Bagaimana penerapan akidah, syariah, dan ahlak dalam kehidupan sehari hari di era moderen

1.2. Tujuan Masalah

1. Untuk memahami pengertian serta ruang lingkup akidah, syariah, dan ahlak
2. Untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antara ketiga aspek pokok agama islam
3. Untuk menganalisis bagaimana penerapan akidah, syariah, dan ahlak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari sebagai bekal menghadapi tantangan zaman moderen

BAB II PEMBAHASAN

2.1. pengertian dan ruang lingkup akidah, syariah, dan ahlak dalam islam

Ruang lingkup akidah adalah segala hal yang menjadi objek keyakinan seorang Muslim, yaitu hal-hal yang wajib diimani dengan sepenuh hati tanpa keraguan. Akidah berhubungan dengan keyakinan kepada yang gaib (*al-ghaibiyyat*) dan bersifat mendasar, sehingga menjadi fondasi dari seluruh ajaran Islam.

Secara sederhana, ruang lingkup akidah mencakup:

- Keyakinan kepada Allah SWT dengan segala sifat kesempurnaan-Nya.
- Keyakinan kepada hal-hal gaib yang diberitakan dalam Al-Qur'an dan hadis, seperti malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul, hari akhir, dan takdir.
- Keyakinan terhadap kebenaran ajaran Islam yang bersumber dari wahyu Allah.

Syariah Pengertian Secara bahasa, syariah berarti jalan menuju sumber air, yakni jalan hidup yang lurus. Secara istilah, syariah adalah seperangkat aturan atau hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan hubungan manusia dengan sesama serta lingkungannya (muamalah).

Ruang Lingkup Ibadah:

- Mengatur tata cara beribadah kepada Allah, seperti shalat, puasa, zakat, haji.
- Muamalah: Mengatur hubungan sosial, ekonomi, politik, dan budaya, seperti jual beli, pernikahan, warisan, peradilan, dan pemerintahan.
- Uqubat (sanksi hukum): Mengatur ketentuan hukuman bagi pelanggaran syariah, misalnya hudud, qishash, dan ta'zir.

Akhlak Pengertian Secara bahasa, akhlak berasal dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, tabiat, atau perangai. Secara istilah, akhlak adalah sifat atau perilaku yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan, baik maupun buruk, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ruang Lingkup Akhlak kepada Allah SWT:

- Taat beribadah, bersyukur, sabar, tawakal, ikhlas, cinta dan takut kepada Allah. Akhlak kepada sesama manusia: Berbuat baik kepada orang tua, menghormati tetangga, jujur, adil, amanah, rendah hati, menolong sesama.
- Akhlak kepada diri sendiri: Menjaga kehormatan diri, menahan hawa nafsu, menjaga kesehatan, menuntut ilmu. Akhlak kepada lingkungan: Menjaga kelestarian alam, tidak merusak, serta memperlakukan hewan dan tumbuhan dengan baik.

Akidah, syariah, dan akhlak adalah tiga aspek utama ajaran Islam yang saling melengkapi. Akidah memberikan dasar keimanan, syariah menjadi pedoman hukum dan aturan hidup, sementara akhlak menjadi wujud nyata dari keimanan dan ketaatan tersebut dalam perilaku sehari-hari.

2.2. keterkaitan antar kaidah, syariah, dan ahlak dalam kehidupan seorang muslim

1. Akidah sebagai pondasi

Akidah adalah dasar keyakinan seorang muslim kepada ALLAH SWT, malaikat, kitab, rusul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Akidah yang benar melahirkan keyakinan yang kuat, sehingga seorang muslim memiliki orientasi hidup yang jelas, hanya beribadah dan mengabdikan kepada ALLAH SWT. Tanpa akidah yang kokoh, Syariah akan kehilangan makna, dan ahlak mulai goyah.

2. Syariah Sebagai pedoman hidup

Syariah adalah aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan dengan sesama serta lingkungannya (muamalah). Syariah berfungsi sebagai implementasi praktis dari akidah. Keyakinan kepada Allah menuntun seorang Muslim untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan menjauhi yang diharamkan. Syariah juga melahirkan keteraturan dalam kehidupan sosial, sehingga tercipta keadilan dan kesejahteraan.

3. Ahlak

sebagai Buah Iman dan Syariah Akhlak adalah cerminan dari akidah yang benar dan syariah yang dijalankan dengan ikhlas. Keterpaduan Ketiganya Akidah → Syariah → Akhlak: Akidah yang benar menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan syariah, dan ketaatan itu melahirkan akhlak mulia. Ketiganya membentuk kesatuan utuh: iman (akidah) memberikan dasar, Islam (syariah) memberikan aturan, dan ihsan (akhlak) menjadi wujud keindahan dalam amal perbuatan. Jika salah satu hilang, kehidupan seorang Muslim menjadi timpang. Misalnya: Akidah tanpa syariah → iman tanpa amal. Syariah tanpa akidah → amal tanpa dasar keimanan. Akidah dan syariah tanpa akhlak → iman dan ibadah yang tidak membekas pada perilaku.

2.3. penerapan akidah, syariah, dan ahlak dalam kehidupan sehari-hari di era modern

1. Penerapan Akidah Akidah adalah fondasi keimanan seorang Muslim. Di era modern yang penuh dengan tantangan globalisasi, sekularisasi, dan pengaruh teknologi, penerapan akidah menjadi sangat penting agar seorang Muslim tetap memiliki keyakinan yang kokoh.

A. Dalam kehidupan pribadi: Seorang Muslim meyakini keesaan Allah SWT, selalu beribadah dengan niat ikhlas, serta menjaga hubungan spiritual melalui doa, dzikir, dan tadabbur Al-Qur'an. Keyakinan kepada qadha dan qadar menjadikan Muslim lebih sabar, ikhlas, dan tabah dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Dalam menghadapi

B. arus modernisasi: Akidah menjadi filter terhadap ideologi-ideologi yang bertentangan dengan Islam, seperti materialisme, hedonisme, dan ateisme. Seorang Muslim yang kuat akidahnya tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang menyimpang.

C. Dalam bermasyarakat: Akidah mendorong setiap Muslim untuk yakin bahwa keadilan dan kebaikan akan berbuah pahala di sisi Allah, sehingga lahir semangat amar ma'ruf nahi munkar.

2. Penerapan Syariah Syariah adalah pedoman hidup yang mengatur tata cara ibadah dan muamalah. Dalam kehidupan sehari-hari di era modern, penerapan syariah bisa diwujudkan dalam berbagai aspek:

A. Ibadah: Menjalankan kewajiban shalat lima waktu, berpuasa Ramadan, membayar zakat, dan melaksanakan haji bagi yang mampu. Ibadah menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah sekaligus membentuk kedisiplinan hidup.

B. Ekonomi: Menghindari praktik riba, korupsi, dan penipuan; menjalankan bisnis berbasis syariah; serta mendukung lembaga keuangan syariah. Di era digital, Muslim dapat menerapkan transaksi halal melalui fintech dan e-commerce berbasis syariah.

C. Sosial: Menerapkan syariah dalam kehidupan bermasyarakat, seperti pernikahan sesuai tuntunan Islam, menjaga hak-hak sesama, dan menegakkan prinsip keadilan.

D. Hukum dan etika modern: Dalam menghadapi perkembangan teknologi (misalnya media sosial), syariah menuntun umat agar menggunakan teknologi dengan bijak, tidak menyebarkan hoaks, fitnah, atau konten yang merusak moral.

3. Penerapan Akhlak Akhlak adalah perwujudan nyata dari akidah dan syariah dalam perilaku sehari-hari. Di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, individualisme, dan kompetisi global, akhlak menjadi pilar penting untuk menjaga martabat umat Islam.

A. Akhlak kepada Allah SWT: Tunduk, taat, ikhlas, serta selalu bersyukur atas nikmat-Nya. Seorang Muslim modern harus tetap menjadikan Allah sebagai pusat kehidupannya meski sibuk dengan aktivitas dunia.

B. Akhlak kepada diri sendiri: Menjaga kesehatan jasmani dan rohani, rajin menuntut ilmu, serta mengendalikan hawa nafsu. Misalnya, menggunakan teknologi secara produktif untuk belajar, bekerja, dan berdakwah.

C. Akhlak kepada sesama manusia: Bersikap jujur, amanah, adil, saling menghormati, menghargai perbedaan, serta peduli kepada fakir miskin. Dalam dunia kerja modern, akhlak terwujud melalui profesionalitas, kerja sama, dan etos kerja yang baik.

D. Akhlak kepada lingkungan: Menjaga kelestarian alam, mengurangi polusi, mengelola sampah, serta menggunakan energi secara bijak. Hal ini sejalan dengan konsep Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin.

keterkaitan antar kaidah, syariah, dan ahlak dalam kehidupan seorang muslim

4. Akidah sebagai pondasi

Akidah adalah dasar keyakinan seorang muslim kepada ALLAH SWT, malaikat, kitab rusul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Akidah yang benar melahirkan keyakinan yang kuat, sehingga seorang muslim memiliki orientasi hidup yang jelas, hanya beribadah dan mengabdikan kepada ALLAH SWT. Tanpa akidah yang kokoh, Syariah akan kehilangan makna, dan ahlak mulai goyah.

5. Syariah Sebagai pedoman hidup

Syariah adalah aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan dengan sesama serta lingkungannya (muamalah). Syariah berfungsi sebagai implementasi praktis dari akidah. Keyakinan kepada Allah menuntun seorang Muslim untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan menjauhi yang diharamkan. Syariah juga melahirkan keteraturan dalam kehidupan sosial, sehingga tercipta keadilan dan kesejahteraan.

6. Ahlak

sebagai Buah Iman dan Syariah Akhlak adalah cerminan dari akidah yang benar dan syariah yang dijalankan dengan ikhlas. Keterpaduan Ketiganya Akidah → Syariah → Akhlak: Akidah yang benar menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan syariah, dan ketaatan itu melahirkan akhlak mulia. Ketiganya membentuk kesatuan utuh: iman (akidah) memberikan dasar, Islam (syariah) memberikan aturan, dan ihsan (akhlak) menjadi wujud keindahan dalam amal perbuatan. Jika salah satu hilang, kehidupan seorang Muslim menjadi timpang. Misalnya: Akidah tanpa syariah → iman tanpa amal. Syariah tanpa akidah → amal tanpa dasar keimanan. Akidah dan syariah tanpa akhlak → iman dan ibadah yang tidak membekas pada perilaku.

BAB III

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Konsep akidah, syariah, dan akhlak merupakan tiga pilar utama dalam ajaran Islam yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Akidah menjadi fondasi dasar keyakinan seorang Muslim kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan qadha serta qadar. Dari akidah yang kokoh lahirlah ketaatan untuk menjalankan syariah, yaitu aturan Allah yang mengatur tata cara ibadah dan muamalah, sehingga kehidupan seorang Muslim memiliki pedoman yang jelas dalam berhubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Selanjutnya, ketaatan terhadap syariah yang dilandasi akidah akan membentuk akhlak mulia, yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan ketaatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan. Ketiga aspek ini membentuk kesatuan yang utuh: akidah memberi arah, syariah memberi aturan, dan akhlak menjadi hasil nyata dalam perbuatan. Seorang Muslim yang memahami dan menerapkan akidah, syariah, dan akhlak secara seimbang akan memiliki kepribadian yang beriman, taat, dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan harmonis, bermanfaat bagi orang lain, dan menjadi teladan dalam membangun peradaban yang bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

Rochim, Muhammad Fatchur, and Moch Tolchah. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al Quran." *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10.3 (2024): 1228-1241.

Khofifah, S., & Mahmudah, S. (2021). Integrasi Akidah dan Akhlak: Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 5(2), 116–121. DOI: <https://doi.org/10.19109/2fvky869>.

Lubis, J. (n.d.). *Hukum, Antara Akidah dan Akhlak*. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 11(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/af.v11i1.3853>.